
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN *HANDCRAFTING* UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PAKUNDEN KOTA KEDIRI

Risdiana Himmati^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: risdianahimmati@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 5 Mei 2024

Direvisi: 25 Juni 2024

Diterbitkan: 1 Agustus
2024

Keywords:

Corona; Economy; Training;
Welfare; Pandemic

Kata Kunci:

Corona; Perekonomian;
Pelatihan; Kesejahteraan;
Pandemi

Abstract

The spread of the Coronavirus has altered various aspects of life, including the economy and social dynamics in Indonesia. It has led to increased unemployment and poverty rates, affecting nearly every sector. The rapid transmission of the virus has halted economic activities to prevent further spread. The impacts extend beyond the economy to social and educational realms, emphasizing the need for adaptation, particularly among stay-at-home mothers. This study aims to empower these mothers in Lingkungan Bence Gg II to enhance family economics through hand knitting training. The training is structured into four phases: planning, implementation, monitoring, and evaluation. Under the guidance of instructors, most participants successfully crafted knitted pieces and grasped the taught techniques. Evaluation reveals improved understanding and skills among participants, along with the creation of marketable knitted products. This initiative contributes to post-Covid-19 family welfare enhancement in Lingkungan Bence Gg II. Exploring the economic potential of communities, especially through creative endeavors, is crucial for empowerment and prosperity.

Abstrak

Penyebaran Virus Corona telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk perekonomian dan kehidupan sosial di Indonesia. Dampaknya mencakup peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan serta berbagai perubahan dalam peran tradisional, terutama bagi ibu rumah tangga. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendampingi ibu rumah tangga di Lingkungan Bence Gg II dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan rajutan tangan. Pelatihan ini dirancang dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dengan bimbingan instruktur, sebagian besar peserta berhasil membuat karya rajutan dan memahami teknik yang diajarkan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta serta terciptanya produk rajutan yang dapat dipasarkan. Pelatihan rajutan ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pasca pandemi Covid-19 di Lingkungan Bence Gg II. Potensi pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya melalui ekonomi kreatif, menjadi fokus penting dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk perekonomian dan kehidupan sosial di Indonesia. Virus ini

menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan dalam waktu singkat setelah munculnya. Hampir seluruh sektor di Indonesia terkena dampaknya, dengan gejala Covid-19 yang dapat bervariasi dari ringan hingga berat. Penularannya yang cepat membuat perekonomian terhenti untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.(Fahrika and Roy 2020)

Dampaknya tidak hanya terasa dalam perekonomian, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Penurunan stabilitas ekonomi menyebabkan perubahan dalam peran tradisional, di mana banyak ibu rumah tangga merasa perlu untuk ikut bekerja demi membantu menyokong keluarga. Selain itu, peran perempuan dalam pendidikan dan perhatian terhadap keluarga juga semakin ditekankan.(Fahrika and Roy 2020)

Dalam situasi ini, peneliti merasa perlu untuk mendampingi ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan rajutan tangan, sebuah kegiatan yang dapat dilakukan di rumah tanpa memerlukan banyak waktu atau tempat. Hal ini diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga agar dapat memproduksi karya rajutan yang dapat dijual, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan mereka. Sasaran dari program ini adalah menghasilkan luaran yang terukur dan aplikatif bagi ibu rumah tangga, serta menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pasca pandemi Covid-19.(Sumarsono et al. 2021)

Manfaat dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam merajut, kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta sebagai wahana bagi pelaksana untuk memperluas pemahaman bidang ilmu dari perguruan tinggi ke dalam praktik lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu perguruan tinggi dalam menumbuhkembangkan budaya berwirausaha dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.(Sumarsono et al. 2021)

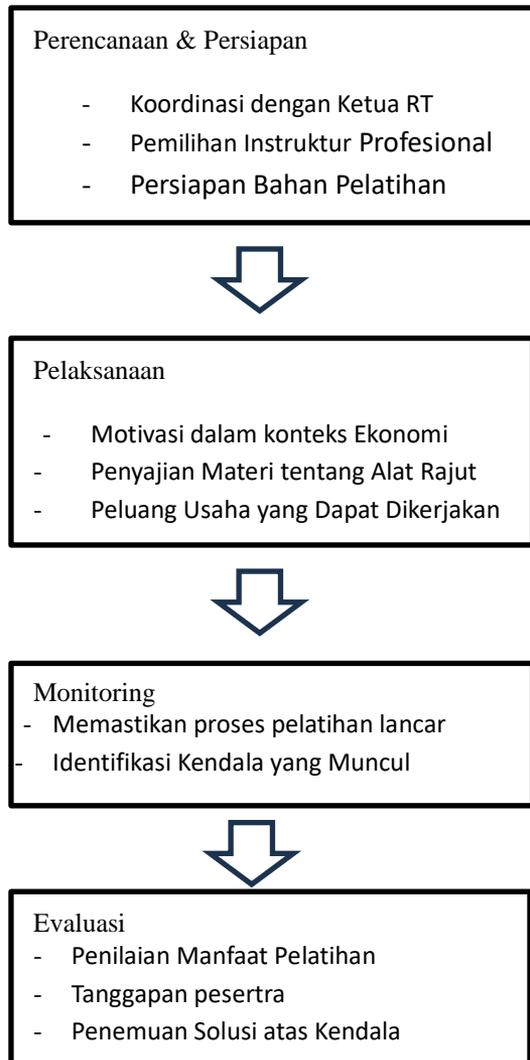
METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dirancang dalam empat tahap: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, koordinasi dilakukan dengan Ketua RT 29 RW 05 Lingkungan Bence untuk menentukan peserta yang diundang. Instruktur profesional dipilih untuk memberikan pelatihan. Persiapan bahan pelatihan dilakukan, termasuk benang, hakpen, dan perlengkapan rajutan lainnya.

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan, seperti motivasi dalam konteks ekonomi pascapandemi, penyajian materi tentang alat rajut, jenis kerajinan yang dapat dibuat, dan peluang usaha yang dapat dikerjakan sambil mengurus rumah tangga. Monitoring dilakukan untuk memastikan proses pelatihan berjalan lancar dan mengidentifikasi kendala yang mungkin

muncul. Evaluasi dilakukan untuk menilai manfaat pelatihan dan tanggapan peserta, serta mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Tahap terakhir adalah melakukan monitoring kegiatan pengawasan terhadap proses pelatihan benda yang memiliki fungsi untuk kemudian dilakukan berkeliling sembari mencari tau adanya kemungkinan kesalahan yang selanjutnya diberikan solusi perbaikan. Kemudian tahap evaluasi / penilaian dilakukan untuk menilai manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan. Untuk lebih memahami dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pemberdayaan dalam konteks masyarakat saat ini secara konsisten dikaitkan dengan aspek kemandirian, partisipasi aktif, dan pembentukan jaringan kerja yang kokoh. Namun demikian, di sisi ilmiahnya, pemberdayaan juga melibatkan proses peningkatan pengetahuan dan pemahaman, terutama dalam konteks ekonomi, sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini bukan sekadar sebuah alternatif, tetapi juga menjadi pilihan yang signifikan dalam upaya meningkatkan nilai kesejahteraan sosial. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup upaya pembangunan aset dan kapasitas masyarakat, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk memilih dan menentukan arah serta tujuan hidup, termasuk dalam upaya memberdayakan ibu rumah tangga di Lingkungan Bence Gg II.

Di Lingkungan Bence Gg II RT 29 RW 05, mayoritas ibu rumah tangga terlibat dalam pekerjaan mengurus rumah tangga dan anak-anak. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah ketidakcukupan penghasilan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang memperparah situasi dengan menurunkan pendapatan. Oleh karena itu, meningkatkan kreativitas dan keterampilan merajut ibu rumah tangga menjadi penting sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Pelatihan dan Motivasi Bisnis

Dalam konteks pelatihan pembuatan rajutan seperti tas dan dompet, kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan pendekatan yang holistik. Dimulai dengan pembukaan di MTs Nurul Islam, dilanjutkan dengan sesi pemaparan dan motivasi bisnis, serta pengenalan alat dan bahan yang diperlukan. Peserta diberikan pengenalan tentang teknik dasar merajut, seperti

membuat tusuk-tusuk dasar crochet dan pembuatan berbagai asesoris/bross hingga tas penyimpanan handphone sederhana.

Instruktur kegiatan adalah Ibu Dra. Insriati Tamam, seorang praktisi rajutan yang telah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam merajut serta memasarkan produknya. Selama pelatihan, peserta diajarkan berbagai teknik rajutan, mulai dari tusuk rantai hingga tusuk triple. Kreativitas juga ditekankan, seperti memadukan warna benang dan menambahkan manik-manik untuk menghasilkan produk yang menarik. Produk rajutan ini kemudian akan dipasarkan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.



Gambar 3. Penjelasan Teknik merajut dan penjelasan macam Tusuk dalam rajutan

Meskipun sebagian besar peserta awalnya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang merajut, namun dengan bimbingan instruktur, sebagian besar dari mereka dapat membuat karya rajutan dan memahami teknik yang diajarkan. Namun, beberapa peserta mengalami kendala karena kurangnya konsentrasi dan ketelitian, serta batasan waktu pelatihan.



Gambar 3. Hasil pelatihan merajut

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa hampir 85% peserta dapat membuat karya rajutan sesuai dengan yang diajarkan, dan sekitar 80% memahami teknik dan pola rajutan dengan baik. Meskipun demikian, sebagian peserta masih membutuhkan lebih banyak waktu dan praktik untuk memahami teknik rajutan dengan baik. Produk rajutan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Lingkungan Bence Gg II.

Evaluasi program dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan program telah tercapai. Ini melibatkan berbagai alat, seperti lembar observasi kegiatan, kuesioner respon peserta, dan lembar penilaian kinerja. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta terciptanya produk rajutan yang dapat dipasarkan. Selain itu, program juga memberikan pendampingan pemasaran, termasuk pengelompokan produk, menentukan harga, memberikan merek, dan memperhatikan tata letak produk untuk meningkatkan daya tarik konsumen.

KESIMPULAN

Potensi pengembangan ekonomi yang ada dimasyarakat akan menjadi hal yang penting untuk dikaji, yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan tujuan memberikan pengetahuan untuk mengembangkan skill masyarakat agar menjadi masyarakat yang kreatif dan mampu berperan serta terhadap peningkatan ekonomi. Selain itu, mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi disekitar yang dapat dirubah menjadi produk yang bernilai ekonomis dari bidang ekonomi kreatif.

Pelatihan pembuatan *handycraft* merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi kreatif yang saat ini mampu memberikan kontribusi terhadap PDB. Selain itu, produk *handycraft* saat ini banyak diminati oleh masyarakat dan dijadikan sebagai produk untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

Upaya pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam hal ini masyarakat non produktif kini telah menjadi masyarakat produktif. Implementasi ilmu yang didapatkan mahasiswa di lingkungan kampus dapat memberikan solusi pasti kepada masyarakat utamanya dalam membentuk usaha baru guna mendapatkan sumber mata pencaharian. Kegiatan yang dimulai dengan usaha pelatihan secara berkelanjutan telah menghasilkan produk yang siap untuk di pasarkan guna menambah penghasilan warga. Melalui kegiatan ini dapat memberikan solusi disaat pandemi khususnya dalam bidang ekonomi warga masyarakat yang berdampak langsung dari penyebaran Covid 19.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahrika, A. Ika, and Juliansyah Roy. 2020. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh." (2):206–13.
- Sumarsono, Adi, Siti Nurleha, Dicha Umami Khasanah, Novia Natasya Wardani, Wahyuni Wahyuni, Sriyani Sriyani, Dewi Listiani, and Kasmawati Kasmawati. 2021. "Optimalisasi Keterampilan Merajut Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Warga Saat Pandemi." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4(2):220. doi: 10.33474/jipemas.v4i2.9283.
- Bano, S., Farid, N., Ashfaq, A., & Mas'udah, S. (2021). Uplifting the socio-economic empowerment of women through handicraft industry. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(4), 367. <https://doi.org/10.20473/mkp.v34i42021.367-379>
- Iriyanto Widisuseno Sri Sudarsih, P. (n.d.). *DI KOTA SEMARANG (SUATU UPAYA MENCAPAI TUJUAN SDGs 1)*. <https://regional.kompas.com/read/2021>
- Rahmawati, Y., & Vahlia, I. (2019). BANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TALIKUR BAGI IBU RUMAH TANGGA DI LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1202>
- Rofieq, M., Permatasari, D., & Farida, L. (2018). MODEL PENDAMPINGAN UMKM BIDANG KERAJINAN MENJADI START-UP SUKSES DI KOTA MALANG. In *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* (Vol. 3).
- Susanti, A., Izana, N. N., & Sabariman, H. (2022). DINAMIKA DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA BICAK, TROWULAN, MOJOKERTO DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1).

- Wahyuningsih, R., Rahayu, E. P., Maulana, D., & Pratiwi, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Jombang Berbasis Kewirausahaan Melalui Pendampingan Pembuatan Masker Kain di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3423>
- Wibisono, F. A., & Sari, D. A. (n.d.). *Pendampingan Pelatihan Kewirausahaan di Desa Purwobinangun Pakem, Sleman, Yogyakarta*. Retrieved March 24, 2023, from <http://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/adarma/article/view/2340>
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtyas, D. E. (2022). *Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint*. 7(2), 237–250.